

**Hubungan Kausalitas Produk Domestik Bruto, Impor Riil dan Impor Barang
Modal Indonesia
Periode 2000 – 2016
Dengan Pendekatan Model Analisis Vector Autoregression (VAR)**

Muhammad Gunawan Dwilaksono^{1*}, Firman Rosjadi¹

¹ Jurusan Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

mochamgunawand@gmail.com

Intisari - Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Kausalitas Produk Domestik Bruto, Impor Riil dan Impor Barang Modal. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara Indonesia dengan periode waktu 17 tahun dari 2000 hingga 2016. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode runtun waktu melalui analisis model Vector Autoregression. Hasil menunjukkan adanya hubungan kausalitas antar variabel. Sedangkan pada analisis Variance Decomposition menunjukkan kontribusi (presentase) masing-masing variabel yang mana masih didominasi oleh dirinya sendiri kecuali variabel impor barang modal tetap didominasi oleh impor barang migas dan nonmigas. Berdasarkan analisis impulse response dapat dilihat bahwa shock pada variabel impor barang modal tidak menimbulkan pengaruh permanen sedangkan variabel impor bahan baku migas dan nonmigas memiliki pengaruh yang permanen. Hubungan impor terhadap produk domestik bruto menunjukkan indikasi kebutuhan pendanaan sebagai pendukung kegiatan impor terutama pada sektor migas dan non migas.

Kata kunci: *Impor, Pertumbuhan Ekonomi, Hubungan Kausalitas, Vector Autoregression.*

Abstract - The purpose of this study is to identify Causal Relationship of Gross Domestic Product, Real Import and Import of Capital Goods. The object used by this study is Indonesia with 17 years of time periods starting 2000 to 2016. This study used quantitative approach and time series method through Vector Autoregression model analysis. The result showed a causal relationship between its variables. Whilst the analysis of Variance Decomposition showed the contribution (percentage) of each variable which is still dominated by itself except the variable import of capital goods that is still dominated by imports of oil and gas and non-oil and gas. Based on impulse response analysis can be seen that the shock on the variable import of capital goods does not cause permanent effect while the import of raw materials of oil and gas and non-oil and gas have a permanent effect. The import relation on gross domestic product shows indication of funding requirement as supporting import activity especially in oil and gas sector and non oil and gas sector.

Keywords: *Imports, Economic Growth, Causal Relationship, Vector Autoregression.*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk berkembang. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dicapai oleh suatu negara dengan melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, adalah cara paling umum yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Saat ini, setiap negara memang tidak bisa lepas dari perdagangan internasional. Menurut Basri dan Munandar (2010), perdagangan internasional dapat terjadi karena dua faktor utama. Faktor pertama ialah negara-negara yang terlibat dalam aktivitas perdagangan mempunyai sumber daya yang berbeda satu sama lain. Faktor kedua ialah negara-negara yang terlibat aktivitas perdagangan sama-sama aktif memproduksi barang tertentu dengan jumlah yang besar dan kualitas yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional merupakan suatu perdagangan antara negara-negara. Perdagangan tersebut meliputi proses ekspor maupun impor yang sangat berpengaruh bagi pendapatan negara.

Salah satu bentuk kegiatan dari perdagangan internasional adalah ekspor-impor. Kegiatan ekspor-impor ini dijadikan salah satu solusi yang dipilih agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Kegiatan ekspor-impor juga dapat menumbuhkan hubungan harmonis antarbangsa. Dengan perdagangan internasional ini, banyak pihak dilibatkan dan sama-sama mendapat keuntungan.

Terdapat anggapan bahwa kenaikan impor akan mengurangi PDB suatu negara, karena dalam rumusnya impor merupakan faktor pengurang PDB. Tapi dalam hubungannya seharusnya variabel impor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap PDB. Hubungan antara impor dan produk domestik bruto ditentukan oleh hasrat mengimpor marginal dimana menunjukkan bagian dari tambahan pendapatan nasional yang dipergunakan untuk menambah impor. Namun hubungan antara impor dengan GDP tidak berupa hubungan proporsional. Artinya bahwa jika pendapatan nasional bertambah menjadi dua kali lipat, belum tentu impor akan naik menjadi dua kali lipat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan eksplanatori (explanatory research), menurut Singarimbun dan Effendy (1995) penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (value free) dan yang dimaksud penelitian eksplanatori adalah untuk memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis sekaligus memberikan penjelasan dari hasil yang didapatkan. Penelitian ini menentukan sifat dari hubungan antara satu atau lebih gejala atau variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.

Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini hanya terbatas pada Indonesia meliputi Produk Domestik Bruto dan Impor. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs World Bank dan BPS dalam bentuk data tahunan dari 2000 hingga 2016. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan program E-views dengan menggunakan metode Vector Autoregression atau VAR merupakan salah satu metode time series yang sering digunakan dalam penelitian.

Sumber Data

Data yang digunakan mulai 2000 hingga 2016 bersumber *World Bank* (2017) dan BPS (2017). Kemudian data dianalisis menggunakan metode *Vector Autoregression* atau VAR merupakan salah satu metode time series yang sering digunakan dalam penelitian, terutama dalam bidang ekonomi.

Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan proses analisis yang dimulai dengan menelusuri beberapa data wawancara dari satu perusahaan sambal. Setelah data dipelajari dan ditelaah maka dilakukan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats* (SWOT).

Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\begin{aligned}
 (1) \text{ GDP}_t &= a_1 + \sum_{j=1}^k \beta_1 \text{GDP}_{t-1} + \sum_{j=1}^k y_1 \text{RIMP}_{t-1} + \sum_{j=1}^k \alpha_1 \text{CIMP}_{t-1} + \varepsilon_{1t} \\
 (2) \text{ RIMP}_t &= a_2 + \sum_{j=1}^k \beta_2 \text{RIMP}_{t-1} + \sum_{j=1}^k y_2 \text{GDP}_{t-1} + \sum_{j=1}^k \alpha_2 \text{CIMP}_{t-1} + \varepsilon_{2t} \\
 (3) \text{ CIMP}_t &= a_3 + \sum_{j=1}^k \beta_3 \text{CIMP}_{t-1} + \sum_{j=1}^k y_3 \text{RIMP}_{t-1} + \sum_{j=1}^k \alpha_3 \text{GDP}_{t-1} + \varepsilon_{3t}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- GDP_t** : *Gross Domestic Product*
RIMP_t : *Real Import(Goods Impor) Indonesia*
CIMP_t : *Capital Import(Goods Impor) Indonesia*
t : *Time / waktu*
ε : Variabel error

Variabel penelitian dan definisi operasional yang dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel independen. Variabel-variabel tersebut adalah:

1 GDP : Gross Domestic Product (Current US\$)

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto adalah adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Dalam perhitungannya menggunakan data PDB harga konstan yang diperoleh dari World Bank dalam satuan juta USD.

2 RIMP : Real Impor Indonesia (Current US\$)

Impor barang riil merupakan barang-barang seperti komoditi migas yang merupakan turunan dari hasil minyak bumi dan gas serta komoditi non-migas yang merupakan hasil alam maupun industri tetapi bukan termasuk kategori minyak bumi dan gas alam yang didatangkan dari luar negeri. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) yang dinyatakan dalam satuan juta USD. Dapat diketahui seberapa banyak Indonesia melakukan impor barang riil dan mengetahui seberapa besar pengaruh ketergantungan Indonesia terhadap barang impor serta mengukur besarnya yang diimpor setiap tahunnya.

3 CIMP : Capital Impor Indonesia (Current US\$)

Impor barang modal adalah sejumlah peralatan berat seperti mesin yang digunakan sebagai faktor input untuk menunjang produktivitas industri dalam negeri yang didatangkan dari luar negeri. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) yang dinyatakan dalam satuan juta USD. Dengan mengetahui seberapa banyak Indonesia melakukan impor barang modal dapat diketahui juga seberapa besar pengaruh ketergantungan Indonesia terhadap impor barang modal serta dapat mengukur besaran barang modal yang diimpor setiap tahunnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan, dilakukan uji *Augmented Dickey Fuller* dan metode *Phillip Perron* untuk mengetahui kestasioneran data. Berdasarkan hasil pengujian *Augmented Dickey Fuller* dan uji *Phillip Perron*.

Hasil Pengujian Augmented Dickey Fuller pada Second Difference

Variabel	t-Statistic ADF	Critical Values	Prob.	Ket
GDP	-3.965745	-3.098896	0.0107 **	Stasioner
RIMP	-4.438663	-4.057910	0.0052 *	Stasioner
CIMP	-6.133114	-4.004425	0.0003 *	Stasioner

Keterangan:

Hasil Pengujian Phillip Perron pada Second Difference

Variabel	t-Statistic ADF	Critical Values	Prob.	Ket
GDP	-4.453845	-4.004425	0.0045 *	Stasioner
RIMP	-10.54619	-4.004425	0.0000 *	Stasioner
CIMP	-7.170875	-4.004425	0.0001 *	Stasioner

Masing-masing variabel stasioner pada *level second difference* yang sama, sehingga dibutuhkan uji selanjutnya yaitu uji kointegrasi. Sebelum melakukan uji kointegrasi, untuk mengetahui jumlah lag yang digunakan dibutuhkan uji *Lag Length Order Selection*. Fungsi *Lag Length Order Selection* adalah untuk mengetahui *lag optimum* pada suatu model penelitian agar hasilnya lebih baik. *Lag optimum* adalah cara untuk memilih seberapa besar jumlah Lag yang digunakan dalam penelitian sebelum melakukan *cointegration test*, *granger causality test*, *VAR* dan sebagainya. Hasilnya lag optimum adalah 3. Setelah mengetahui besarnya lag optimum, barulah dilakukan uji kointegrasi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam model memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang. Dari hasil pengujian *Johansen Cointegration* dapat ditemukan bahwa nilai *trace statistic* saat *none* lebih kecil dari *critical value*, begitu juga dengan nilai *max eigen statistic* saat *none* lebih kecil dari *critical value*, ini berarti bahwa tidak terdapat kointegrasi di dalam model dan tidak memiliki keseimbangan jangka panjang.

Selanjutnya adalah analisis dengan metode VAR karena tidak terdapat kointegrasi. dalam melakukan analisis VAR, terdapat 2 hal yang dianalisis yaitu *Variance Decomposition* (VD) dan *Impulse Response Function* (IRF). *Variance Decompositions* menggambarkan seberapa kuat komposisi dari peranan variabel impor terhadap variabel GDP dan sebaliknya serta berguna untuk memprediksi kontribusi presentase varian masing-masing variabel GDP, RIMP dan CIMP jika terjadi perubahan. Sedangkan *Impulse Response Function* adalah salah satu metode

pada VAR yang digunakan untuk melihat respon variabel endogen terhadap perubahan (*shock*) variabel endogen lain yang ada dalam model. Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel endogen terhadap variabel lainnya akibat adanya suatu perubahan dalam model VAR.

Variance Decompositions of GDP sebagian besar pada periode awal tidak memiliki pengaruh terhadap RIMP dan CIMP. Namun, dalam 10 periode kontribusi RIMP menyebabkan GDP kian menurun, peningkatan pada RIMP mencapai angka 97.4% dan sebagian oleh CIMP hanya sebesar 0.02% dalam sepuluh periode. Dan pada periode ke sepuluh GDP turun menjadi 2.49%.

Period	Dekomposisi Varians Variabel GDP			
	S.E	GDP	RIMP	CIMP
1	32909.44	100.0000	0.000000	0.000000
2	65431.45	89.05704	10.91755	0.025410
3	104419.3	89.71512	10.27468	0.010208
4	160901.9	42.92659	56.96579	0.107617
5	218856.0	24.16569	75.70598	0.128326
6	278874.7	15.00420	84.87630	0.119494
7	346344.3	9.740344	90.16858	0.091072
8	435461.2	6.221167	93.71364	0.065197
9	555261.1	3.918469	96.03727	0.044256
10	723861.5	2.493684	97.47802	0.028291

Variance Decompositions of RIMP pada periode awal sebesar 80.2% namun kontribusi GDP memiliki pengaruh sebesar 19.7% dan jika dilihat CIMP tidak memiliki pengaruh apa-apa. Dalam 10 periode kontribusi GDP menyebabkan RIMP kian naik menjadi 98.2%, dan terjadi fluktuatif pada GDP dimana trend tertinggi ada pada periode ke tiga sebesar 61.6% hingga pada periode terakhir terjadi penurunan hingga 1.7% dan sebagian oleh CIMP hanya sebesar 0.01%.

Tabel 4.11

Period	Dekomposisi Varians Variabel RIMP			
	S.E	GDP	RIMP	CIMP
1	15811.35	19.74361	80.25639	0.000000
2	17279.53	16.56347	83.42371	0.012827
3	28255.28	61.62014	38.35110	0.028756
4	47222.05	26.28617	73.67023	0.043605
5	72072.88	11.56283	88.39910	0.038077
6	104782.9	5.712897	94.23331	0.053790
7	136700.1	3.456116	96.50516	0.038727
8	178984.6	2.408021	97.56745	0.024531
9	240063.9	1.925779	98.05848	0.015739
10	322247.2	1.779308	98.21048	0.010208

Sumber : Peneliti, 2017

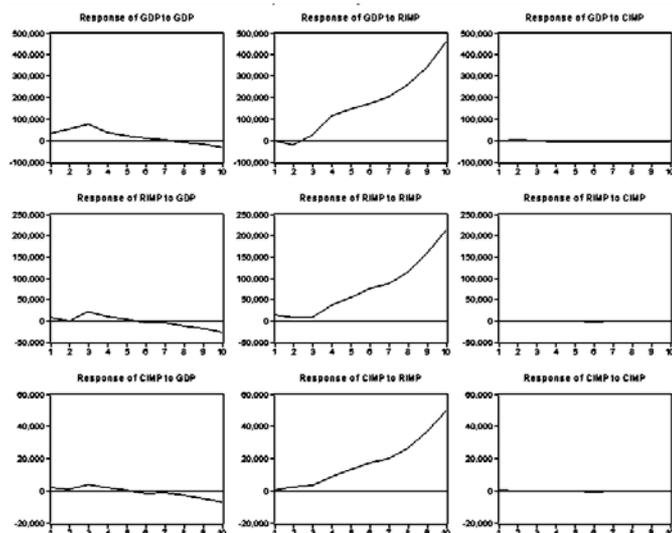
Variance Decompositions of CIMP sebagian besar pengaruh kontribusi GDP pada periode awal lebih dominan 91.3% dibandingkan CIMP yang hanya sebesar 0.7% dan RIMP hanya sebesar 7.8% . Namun, dalam 10 periode CIMP justru mengalami penurunan hingga 0.008% disusul GDP turun menjadi 1.7% sedangkan nilai RIMP justru lebih dominan menjadi 98.2%. Sehingga dapat dilihat kontribusi atau komposisi dari

Tabel 4.12

Period	Dekomposisi Varians Variabel CIMP			
	S.E	GDP	RIMP	CIMP
1	2159.728	91.37959	7.820661	0.799748
2	3256.368	45.64478	53.97279	0.382440
3	6213.847	52.24972	47.64461	0.105672
4	10659.38	20.64065	79.29935	0.060001
5	16960.10	8.178145	91.77481	0.047041
6	24514.78	4.375005	95.57241	0.052587
7	31715.95	2.814012	97.15028	0.035712
8	41650.31	2.088828	97.88915	0.022023
9	56069.34	1.816105	98.17011	0.013783
10	75530.39	1.768226	98.22307	0.008704

Sumber : Peneliti, 2017

peranan ketiga variabel yang paling dominan adalah Impor Riil Indonesia (RIMP).



Gambar Impulse

Response Function akan menunjukkan respon suatu variabel akibat kejutan variabel lainnya sampai dengan beberapa periode setelah terjadi shock. Jika gambar *impulse response function* menunjukkan pergerakan yang semakin mendekati titik keseimbangan (*convergence*) atau kembali ke

keseimbangan sebelumnya bermakna respon suatu variabel akibat suatu kejutan makin lama akan menghilang sehingga kejutan tersebut tidak meninggalkan pengaruh permanen terhadap variabel tersebut. Dapat terlihat jika kejutan pada GDP terhadap CIMP, RIMP terhadap CIMP, dan CIMP terhadap CIMP semakin mendekati titik keseimbangan, sehingga dapat dikatakan tidak menimbulkan pengaruh permanen. Begitu pula GDP terhadap GDP, RIMP terhadap GDP dan CIMP terhadap GDP kejutan berbentuk fluktuatif bisa jadi terdapat pengaruh terhadap variable lain namun tidak terlalu signifikan. Sedangkan GDP terhadap RIMP, RIMP terhadap RIMP, dan CIMP terhadap RIMP bisa jadi akan menimbulkan pengaruh permanen karena bergerak menjauhi titik *convergence*.

Langkah terakhir adalah tes Granger untuk menentukan hubungan kausal antara variabel. Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen dan mencari hubungan sebab-akibat antar variabel.

Hasil Granger Causality

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
RIMP does not Granger Cause GDP	14	5.27844	0.0324
GDP does not Granger Cause RIMP		6.65810	0.0185
CIMP does not Granger Cause GDP	14	1.96339	0.2081
GDP does not Granger Cause CIMP		4.27337	0.0519
CIMP does not Granger Cause RIMP	14	2.11045	0.1873
RIMP does not Granger Cause CIMP		0.45903	0.7195

Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil atau mendekati daripada α 0.05 sehingga nanti H_0 akan ditolak yang berarti suatu variabel menjadi penyebab dari variabel lain. Dari pengujian Granger diatas, dapat dilihat hubungan kausalitas sebagai berikut:

- 1 Variabel *Real Impor Indonesia (RIMP)* secara statistik signifikan menyebabkan *Gross Domestic Product (GDP)* (0,032) sehingga hipotesis nol ditolak sedangkan *Gross Domestic Product (GDP)* secara statistik juga signifikan menyebabkan *Real Impor Indonesia (RIMP)* (0.015) sehingga terjadi penolak hipotesis nol. Dengan demikian terjadi kausalitas dua arah antara variabel *Real Impor Indonesia (RIMP)* dan *Gross Domestic Product (GDP)* yaitu *RIMP* secara statistik signifikan menyebabkan *GDP* dan juga sebaliknya. Dikatakan impor riil dan PDB saling mempengaruhi karena bahan baku bisa dimanfaatkan menjadi barang jadi. Sehingga apabila Indonesia dapat memanfaatkan impor bahan baku menjadi barang jadi nilai PDB Indonesia juga akan meningkat karena bahan baku akan memiliki nilai tambah atau *value added* maka Indonesia dapat memaksimalkan barang-barang tersebut menjadi barang ekspor.
- 2 Variabel *Capital Impor Indonesia (CIMP)* secara statistik tidak signifikan menyebabkan *Gross Domestic Product (GDP)* (0,208) sehingga tidak terjadi penolakan hipotesis nol sedangkan *Gross Domestic Product (GDP)* secara statistik signifikan menyebabkan *Capital Impor Indonesia (CIMP)* (0.051) sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel *Capital Impor Indonesia (CIMP)* dan *Gross Domestic Product (GDP)* yaitu hanya *GDP* yang secara statistik signifikan menyebabkan *CIMP* dan tidak berlaku sebaliknya. Hubungan dari keduanya impor barang modal dengan produk domestik bruto tidak terlalu terlihat. Karena barang modal pada umumnya digunakan untuk memproduksi barang lain sebagai produk perusahaan atau industri dalam negeri, namun apabila barang modal kurang bisa dimaksimalkan dalam menciptakan barang ekspor, maka semakin banyak impor barang modal justru akan mengurangi pendapatan negara dan justru menambah pengeluaran negara.
- 3 Variabel *Capital Impor Indonesia (CIMP)* secara statistik tidak signifikan menyebabkan *Real Impor Indonesia (RIMP)* dan begitu pula sebaliknya

variabel *Real Impor Indonesia (RIMP)* secara statistik tidak signifikan menyebabkan variabel *Capital Impor Indonesia (CIMP)* yang dibuktikan dengan nilai Prob masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0,187 dan 0,719 (hasil keduanya tidak menolak hipotesis nol) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas untuk kedua variabel CIMP dan RIMP. Hubungan antara impor barang riil terhadap impor barang modal berdasarkan data yang digunakan tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena kedua barang berbeda jenis, barang riil lebih menekankan pada barang mentah sedangkan barang modal lebih menekankan pada barang penolong atau penunjang. Apabila Indonesia mengimpor barang riil sebanyak apapun tidak akan mempengaruhi jumlah impor barang modal dan juga sebaliknya.

KONKLUSI DAN REKOMENDASI

Konklusi

- 1 Terjadi kausalitas dua arah antara variabel *Real Impor Indonesia (RIMP)* dan *Gross Domestic Product (GDP)* yaitu *RIMP* secara statistik signifikan menyebabkan *GDP* dan juga sebaliknya. Dikatakan impor riil dan PDB saling mempengaruhi karena bahan baku bisa dimanfaatkan menjadi barang jadi. Sehingga apabila Indonesia dapat memanfaatkan impor bahan baku menjadi barang jadi nilai PDB Indonesia juga akan meningkat karena bahan baku akan memiliki nilai tambah atau *value added* maka Indonesia dapat memaksimalkan barang-barang tersebut menjadi barang ekspor.
- 2 Terjadi kausalitas searah antara variabel *Capital Impor Indonesia (CIMP)* dan *Gross Domestic Product (GDP)* yaitu hanya *GDP* yang secara statistik signifikan menyebabkan CIMP dan tidak berlaku sebaliknya. Hubungan dari keduanya impor barang modal dengan produk domestik bruto tidak terlalu terlihat. Karena barang modal pada umumnya digunakan untuk memproduksi barang lain sebagai produk perusahaan atau industri dalam negeri, namun apabila barang modal kurang bisa dimaksimalkan dalam menciptakan barang ekspor, maka semakin banyak impor barang modal justru akan mengurangi pendapatan negara dan justru menambah pengeluaran negara.
- 3 Tidak terjadi hubungan kausalitas untuk kedua variabel *Capital Impor Indonesia (CIMP)* dan *Real Impor Indonesia (RIMP)*. Hubungan antara impor barang riil terhadap impor barang modal berdasarkan data yang digunakan

tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena kedua barang berbeda jenis, barang riil lebih menekankan pada barang mentah sedangkan barang modal lebih menekankan pada barang penolong atau penunjang. Apabila Indonesia mengimpor barang riil sebanyak apapun tidak akan mempengaruhi jumlah impor barang modal dan juga sebaliknya.

- 4 Melalui hasil *Vector Autoregression (VAR)*, terdapat 2 hal yang dapat dianalisis yaitu *Variance Decomposition* dan *Impulse Response Function*. Ditemukan bahwa berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian dapat diketahui kontribusi dari ketiga variabel yang paling dominan adalah Impor Riil Indonesia. Karena hasil *Variance Decompositions* dari *RIMP* dalam 10 periode kontribusi *RIMP* kian naik menjadi dari 80.2% menjadi 98.2%, dan terjadi fluktuatif pada *GDP* hingga pada periode terakhir terjadi penurunan dan *CIMP* dapat dikatakan tidak memiliki kontribusi apa-apa. *Impulse Response Function* berdasarkan hasil penelitian jika kejutan pada *GDP* terhadap *CIMP*, *RIMP* terhadap *CIMP*, dan *CIMP* terhadap *CIMP* semakin mendekati titik keseimbangan, sehingga dapat dikatakan tidak menimbulkan pengaruh permanen. Begitu pula *GDP* terhadap *GDP*, *RIMP* terhadap *GDP* dan *CIMP* terhadap *GDP* kejutan berbentuk fluktuatif bisa jadi terdapat pengaruh terhadap variable lain namun tidak terlalu signifikan. Sedangkan *GDP* terhadap *RIMP*, *RIMP* terhadap *RIMP*, dan *CIMP* terhadap *RIMP* bisa jadi akan menimbulkan pengaruh permanen karena bergerak menjauhi titik *convergence*.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara impor dengan produk domestik bruto di Indonesia. Maka dapat direkomendasikan terkait beberapa kepentingan dengan masalah dalam penelitian ini. Berikut beberapa rekomendasi berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Memaksimalkan kekayaan alam yang tersedia dan melakukan sosialisasi agar memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan bisa mengola sumber daya alam dengan baik. Karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang kaya, seharusnya apabila bisa dimaksimalkan Indonesia tidak perlu mengimpor dan bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri tanpa impor.
2. Indonesia sudah masuk dalam sistem perdagangan internasional mau tidak mau harus melakukan proses ekspor-impor. Untuk memaksimalkan barang

impor sebaiknya dialokasikan untuk kebutuhan produktivitas industri dalam negeri. Indonesia harus lebih fokus dalam memaksimalkan impor barang mentah dan dimanfaatkan menjadi barang jadi. Sehingga Indonesia dapat memanfaatkan impor barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah atau *value added* maka Indonesia dapat memaksimalkan barang-barang tersebut menjadi barang ekspor.

3. Meningkatkan pemberian bantuan pendanaan dan fasilitas berupa kemudahan operasional pelaksanaan kegiatan perdagangan secara prosedural, pemberian fasilitas kemudahan dan bantuan keuangan dalam bentuk insentif dan pendanaan berbunga ringan kepada industri ekspor impor.
4. Tingginya angka impor untuk barang konsumsi seharusnya dibatasi. Karena dalam jangka panjang impor barang konsumsi hanya akan habis dalam satu kali pemakaian. Sebaiknya pemerintah lebih mengarahkan impor ke barang-barang riil dan modal yang dapat membantu meningkatkan produktivitas industri dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Mochammad D., 2012, *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Basri, Faisal dan Haris Munandar, 2010, *Dasar-dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif*, Kencana, Jakarta.
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis, Edisi 1, Cetakan Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Budoyo, Winang, 2017, Produk Domestik Bruto: *Ekonomi Indonesia Tahun 2016 Tumbuh Sebesar 5,02% Yoy* [online], (<https://www.btnproperti.co.id/blog/ekonomi-indonesia-tahun-2016-tumbuh-sebesar-5-02-yoy-1238.html>, diakses tanggal 7 Juni 2017)
- Case, K., Ray Fair, and Sharon Oster, 2012, *Principles of Economics*, Pearson Education, New Jersey.
- Cetinkaya, Murat and Savas Erdogan, 2010, VAR Analysis of the Relation between GDP, Import and Export: Turkey Case, *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 55, pp. 135 – 145.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia.

- Enders, Walter, 2004, *Applied Econometrics Time Series, Second edition*, John Wiley & Sony Inc.
- Gujarati, Damodar N., 2004, *Basic Econometrics: Fourth Edition*, The McGraw-Hill, New York.
- Hakim, Abdul, Guswil, dan Giovani, 2012, “*Perbandingan Perekonomian Dari Masasoekarno Hingga Susilo Bambang Yudhoyono (1945 - 2009)*”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Vol 03 No.2 Hal 161-180*.
- Hamdy, Hady, 2001, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hariyati, Yuli, 2007, *Ekonomi Mikro*, Jember: CSS.
- Hudiyanto, 2001, *Ekonomi Indonesia: Sistem dan Kebijakan*, Yogyakarta: PPE UMY.
- Juanda, dan Junaidi, 2012, *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*, Bogor: IPB Press.
- Krugman, Paul and Obstfeld, 2002, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijaksanaan*, diterjemahkan oleh: Faisal H. Basri, Jakarta: Rajawali Press.
- Mubyarto, 2000, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE.
- Nopirin, 1997, *Ekonomi Internasional*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Nourzad, F., and Jennifer Powell, 2003, “*Openness, Growth, and Development: Evidence from a Panel of Developing Countries*”, *Scientific Journal of Administrative Development*. 1: 72-94.
- Porter, Michael E., 1990, *Competitive Advantage Of Nations*, NewYork: WordPress.
- Purnawati, Astuti dan Sri fatmawati, 2013, *Dasar-dasar Ekspor Impor*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putong, Iskandar, 2002, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Samimi AJ, Lar SKP, Haddad GK, Alizadeh M, 2010, *Fiscal Decentralization and Economic Growth in Iran*. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. 4(11): 5490-5495.
- Singarimbun, M. dan Sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.

- Sukirno, Sadono, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2008, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Hera, 2000, *Indikator-indikator Makro Ekonomi*, Jakarata: LPFE-UI.
- Susilo, Andi, 2008, *Buku Pintar Ekspor-Import*, Trans Media Pustaka.
- Tahir, M., Imran Khan, and Afzal Shah, 2015, *Foreign Remittances, Foreign Direct Investment, Foreign Imports and Economic Growth in Pakistan: A Time Series Analysis*, Arab Economic and Business Journal. 10: 82- 94.
- Tambunan, Tulus, 1998, *Krisis Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2001, *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Tulus, 2009, *UMKM Di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Zhang, Z., and Heng-fu Zou, 1995, *Foreign Technology Imports and Economic Growth in Developing Countries*, WPS 1412 Washington, DC World Bank.